

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah BAZNAS Kabupaten Jepara

Badan Amil Zakat Nasional yang disingkat BAZNAS ialah sebuah lembaga pemerintahan non-struktural yang dibuat atas dasar UU No.23 Tahun 2011 tentang "pengelolaan zakat" dan peraturan pemerintahan No. 14 tahun 2014 tentang "pengelolaan zakat". Ditingkat pusat dengan SK Presiden atas usul Menteri Agama. Ditingkat Provinsi dengan SK Gubernur atas pertimbangan BAZNAS Pusat. Ditingkat Kabupaten dengan SK Bupati/Walikota atas pertimbangan BAZNAS Pusat.

BAZNAS Kab. Jepara ini dibuat berdasar SK Bupati No.451.5/425 tahun 2015. Pada tingkat Dinas atau instansi tingkat Desa/Kelurahan bisa dibuat Unit Pengumpul Zakat (UPZ) oleh BAZNAS Kabupaten.

BAZNAS Kabupaten mengemban tugas dalam hal penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan dalam Islam. BAZNAS Kabupaten bertanggung jawab kepada pemetintah bupati dan provinsi, sekaligus melaporan kegiatannya ke DPRD dan Kemenag setempat. BAZNAS Kabupaten memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan dana ZIS kepada BAZNAS Provinsi dan pemerintah daerah setiap 6 bulan sekali. Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten harus diaudit oleh akuntan publik independen dan Kemenag Jawa Tengah. Apabila seorang petugas lalai dalam mengelola zakat, maka pengelola tersebut akan diberi sanksi berupa denda.

BAZNAS memiliki fungsi sebagai lembaga yang menjembatani antara *muzakki* dengan *mustahik*, untuk didistribusikan kepada orang yang berhak menerimanya. Dalam mengembang tugasnya, BAZNAS Kab. Jepara dibiayai oleh APBD dan Hak Amil (Pasal 31 ayat (1)).

BAZNAS Kab. Jepara akan mengedukasi dan memberi sosialisasi zakat ke masyarakat agar tingkat kesadaran berzakat makin tinggi. Oleh karena itu, agar zakat berjalan dengan optimal, maka harus diadakan sosialisasi dan jemput bola secara intens.

Kebijakan lain ialah mengupayakan agar para ASN, BUMN, BUMD bisa menjadi sponsor dan pelapor dalam penunaian zakat, sesuai dengan SE Mendagri no. 45012/5882/SJ tentang "ajakan penyaluran zakat melalui BAZNAS" dan ditindaklanjuti oleh peraturan Bupati Jepara No. 4 tahun 2019 tentang "Tata Cara Pemungutan Zakat Profesi Bagi ASN yang Beragama Islam di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jepara."

Selain ajakan tersebut, Presiden juga mengeluarkan Instruksi No. 3 tahun 2014 guna mengoptimalkan zakat di Kementerian, Sekretariat Jendral, Lembaga Negara, Sekretariat Jendral Komisi Negara, Pemeintah Daerah, BUMN ataupun BUMD melalui BAZNAS Kabupaten.¹

- b. Visi dan Misi BAZNAS Jepara
 1. Visi
"Terwujudnya Perolehan Zakat yang Optimal, Amanah dan Profesional."
 2. Misi
 - 1) Memberi layanan kepada muzakki untuk menunaikan ibadah zakat.
 - 2) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia kepada aparatur zakat.
 - 3) Meningkatkan kesejahteraan para mustahik melalui distribusi zakat.
 - 4) Memberikan pelaporan yang transparan dan akuntabel.
- c. Susunan Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Jepara
 - 1) Ketua : Ir. H. Sholih, MM
 - 2) WK. Bidang Pengumpulan Pendistribusian Dan Pendayagunaan : Kusdiyanto, Spdi, M.Pd
 - 3) WK. Bidang Keuangan Dan Pelaporan : Hj. Aini Mahmudah, M.Si
 - 4) WK. Bidang Kesektarian SDM Dan Umum : Nur Salim, S.Ag
 - 5) Ketua Pelaksana / Sekretaris : Mukhyiddin, M.Pd
 - 6) Bagian Pengumpulan : Iqbal Ikrar Negara
 - 7) Bagian Pendistribusian Dan Pendayagunaan : Ahmad Taufan Heru Purnomo
 - 8) Bagian SDM Dan Umum : Fuad Rosyidi

¹ Buku Laporan akhir Tahun 2020 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara.

9) Bagian SDM Dan Umum : Makruf

10) Bagian Keuangan Dan Pelaporan : Ita Noviana²

2. Analisis Data

Berdasarkan pada penelitian ini ada 3 variabel bebas yaitu Pendayagunaan Zakat Produktif (X1), Pengetahuan Berwirausaha (X2), dan Minat Berwirausaha (X3). Dan sedangkan variabel terikatnya yaitu Peningkatan Ekonomi Mustahiq. Populasi dari penelitian ini ialah warga Kota Jepara yang menerima zakat produktif yaitu berjumlah 222 orang. Dalam memperoleh data sample peneliti menyebarkan kuesioner dengan warga kota jepara yang menerima zakat produktif sampai dengan 69 responden. Berikut peneliti akan menyajikan deskripsi yang dimiliki oleh responden sebagai berikut:

a. Responden Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	44	36,2%
Laki-laki	25	63,8%
Total	69	100%

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasar tabel 4.1 diketahui bahwasannya jumlah keseluruhan responden ialah 69. Jenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang. Jadi dari responden penelitian ini mayoritasnya adalah jenis kelamin perempuan.

b. Usia Responden

Tabel 4. 2 Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
<21	0	0
20-30	5	7,2%
30-40	25	33,3%
40-50	29	49,9%
>50	10	14,5%
Total	69	100%

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

² Data Dokumentasi, BAZNAS Kabupaten Jepara, 20 Maret 2022.

Berdasar atas tabel 4.2 bahwa dapat dilihat jumlah keseluruhan reponden 69 orang. penelitian ini usia reponden 20-30 tahun sebanyak 5 orang, usia 30-40 tahun sebanyak 25 orang, usia 40-50 tahun sebanyak 29 orang dan usia >50 tahun sebanyak 10 orang. Jadi mayoritas responden penelitian ini dari usia responden adalah usia 40-50 sebanyak 29 orang mustahiq menerima zakat produktif.

c. Responden Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	15	21,7%
SMP	26	37,7%
SMA	28	40,6%
S1	0	0
Total	69	100%

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa penelitian ini jumlah responden sebanyak 69 orang, mengenai pendidikan terakhirnya responden SD sebanyak 15 orang, responden yang pendidikan terakhirnya SMP sebanyak 26 orang, responden yang pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 28 orang. Jadi penelitian ini yang mayoritasnya berdasarkan pendidikan terakhir adalah pendidikan terakhir SMA.

d. Responden Penerimaan Bantuan Usaha dari BAZNAS Jepara

Tabel 4. 4 Penerima Bantuan Usaha dari BAZNAS Jepara

Penerima Bantuan Modal Usaha	Jumlah	Presentase
Rp.1.500.000- Rp.2.000.000	69	100%

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.4 dapat diketahui penelitian ini jumlah responden 69 orang. mustahiq menerima zakat produktif dengan bantuan modal usaha yang sama yaitu sekitar Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000 dari program BAZNAS dalam memberikan modal usaha setiap mustahiq. Dan ada yang bisa diganti dengan alatnya sesuai kebutuhan mustahiq

atau usaha mereka dengan syarat tidak melebihi anggaran dari BAZNAS Kabupaten Jepara.

- e. Responden Pendapatan Ekonomi perbulan Sebelum menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Jepara

Tabel 4. 5 Pendapatan Ekonomi Sebelum Menerima Bantuan Usaha

Pendapatan Ekonomi Sebelum Menerima Bantuan Zakat Produktif	Jumlah	Presentase
Dibawah Rp. 500.000	20	29.0%
Rp. 500.000- Rp. 1.000.000	25	36,2%
Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000	24	34.8%
Rp.2.500.000- Rp. 3.000.000	0	0
Diatas Rp. 3.000.000	0	0
Total	69	100%

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.5 dapat diketahui penelitian ini jumlah responden 69 orang. pendapatan ekonomi sebelum menerima zakat produktif. dibawah Rp.500.000 perbulan sebanyak 20 orang, Rp. 500.000- Rp 1.000.000 perbulan sebanyak 25 orang, Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000 sebanyak 24 orang. Rp. 2.500.000- Rp. 3.000.000 perbulan sebanyak 0 dan diatas Rp. 3.000.000 sebanyak 0. Jadi mayoritas penelitian ini pendapatan perbulan berdasarkan pendapatan ekonomi sebelum menerima mustahiq adalah rata-rata Rp. 500.000- Rp. 1.000.000.

- f. Responden Pendapatan Ekonomi perbulan Sesudah menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Jepara

Tabel 4. 6 Pendapatan Ekonomi Sesudah Menerima Bantuan Usaha

Pendapatan Ekonomi Sesudah Menerima Bantuan Zakat Produktif	Jumlah	Presentase
Dibawah Rp. 500.000	0	0
Rp. 500.000- Rp. 1.000.000	15	21,7%
Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000	30	43.5%
Rp.2.500.000- Rp.	21	30,4%

3.000.000		
Diatas Rp. 3.000.000	3	4.3%
Total	69	100%

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.6 dapat diketahui penelitian ini jumlah responden 69 orang. pendapatan ekonomi sesudah menerima bantuan zakat produktif yaitu responden dengan pendapatan Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 sebanyak 15 orang, responden dengan pendapatan Rp. 1.500.000- Rp.2.000.000 sebanyak 30 orang, responden dengan Rp. 2.500.000- Rp. 3.000.000 sebanyak 21 orang dan responden diatas Rp. 3.000.000 sebanyak 3 orang . jadi dapat disimpulkan pendapatan ekonomi sesudah menerima zakat produktif mengalami peningkatan.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dijalankan guna mengetahui sejauhmana kecermatan dan ketepatan dengan sesuatu alat ukur untuk menjalankan fungsi ukurnya dengan dasar keputusan bahwa R hitung lebih besar dari R tabel dan nilai signifikasi 0,05 (0,1667) dengan angka nilai positif maka butir soal dinyatakan valid.

Cara uji signifikasi untuk membangun R tabel diketahui (df) *degree of freedom* =n-2. Dalam sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 69 responden untuk melakukan instrument pernyataan yang dapat diujikan. (df) dapat dihitung 69-2 atau df=67 dengan alpha 0,05 maka di dapat r tabel= 0,1667. Apabila r hitung tiap butir lebih besar dari r tabel dan r nilai positif maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Person Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
Pendayagunaan zakat Produktif(X1)	X1.1	0,708	0,1667	Valid
	X2.1	0,735	0,1667	Valid
	X3.1	0,749	0,1667	Valid

	X4. 1	0,624	0,166 7	Valid
Pengetahuan Berwirausaha(X2)	X1. 2	0,652	0,166 7	Valid
	X2. 2	0,800	0,166 7	Valid
	X3. 2	0,727	0,166 7	Valid
	X4. 2	0,709	0,166 7	Valid
	X1. 3	0,537	0,166 7	Valid
Minat Berwirausaha(X3)	X2. 3	0,639	0,166 7	Valid
	X3. 3	0,715	0,166 7	Valid
	X4. 3	0,588	0,166 7	Valid
	X5. 3	0,589	0,166 7	Valid
	X6. 3	0,558	0,166 7	Valid
	Peningkatan Ekonomi Mustahiq(Y)	Y1	0,563	0,166 7
Y2		0,616	0,166 7	Valid
Y3		0,702	0,166 7	Valid
Y4		0,684	0,166 7	Valid
Y5		0,544	0,166 7	Valid
Y6		0,512	0,166 7	Valid

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.7. Hasil dari pengujian validitas dari masing-masing setiap variabel dapat diketahui:

- 1) Variabel pendayagunaan zakat produktif dengan item 4 pertanyaan dengan hasil pengujian validitas yaitu valid memperoleh r hitung lebih besar dari r tabel bernilai positif.

- 2) Variabel pengetahuan berwirausaha dengan item 4 pertanyaan dengan hasil pengujian validitas yaitu valid memperoleh r hitung lebih besar dari r tabel bernilai positif.
 - 3) Variabel minat berwirausaha dengan item 6 pertanyaan dengan hasil uji validitas yaitu valid memperoleh r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif.
 - 4) Variabel peningkatan ekonomi mustahiq dengan item 6 pertanyaan dengan hasil pengujian validitas yaitu valid memperoleh r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif. Demikian pernyataan atau pertanyaan mampu menangkap maksud dan tujuan kuesioner tersebut. Maka dinyatakan valid. Jadi dapat disimpulkan pernyataan tersebut dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,1667) dan bernilai positif.
- b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur suatu instrument atau kuesioner yang dapat dikatakan *reliable* apabila jawaban dari pertanyaan yang diberikan konsisten. Uji reliabilitas ini memiliki rumus nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Dalam Penelitian ini variabel dapat dinyatakan *reliable* apabila Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Dan tidak dinyatakan *reliable* jika Cronbach's Alpha kurang dari 0,60. Jadi dalam Penelitian ini variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X1) Pengetahuan Berwirausaha (X2) Minat Berwirausaha (X3) dan Peningkatan Ekonomi Mustahiq (X3) dinyatakan *reliable*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas Penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reability Coefisiens	R Alpha	R tabel	Keterangan
Pendayagunaan Zakat Produktif (X1)	4 item	0,662	0,60	Realibel
Pengetahuan Berwirausaha(X2)	4 item	0,693	0,60	Realibel
Minat Berwirausaha(X3)	6 item	0,651	0,60	Realibel
Peningkatan Ekonomi Mustahiq(Y)	6 item	0,653	0,60	Realibel

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

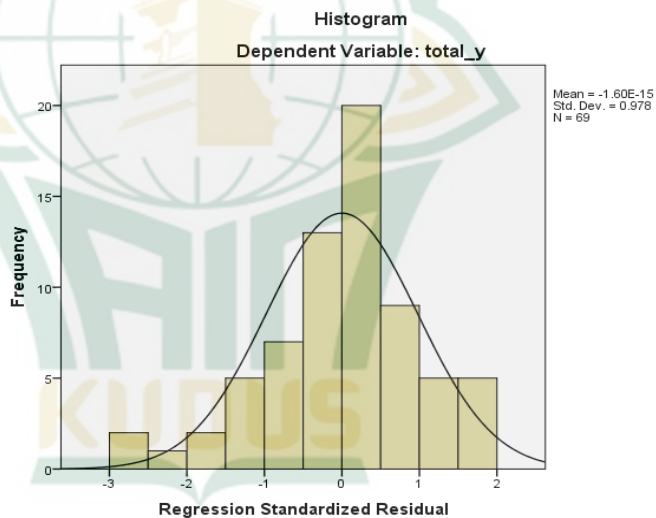
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk melihat apakah kedua variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk mengetahui uji normalitas dengan pengujian memakai histogram maupun P-Plot untuk memperoleh informasinya dapat memperhatikan *normal probability plot*. Dasar pengambilan dapat dilihat informasinya pada dengan penyebaran data pada titik grafik menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka terjadi nilai tersebut normal. Ada berbagai metode dari hasil uji normalitas yaitu:

1) Histogram Residual

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram Residual

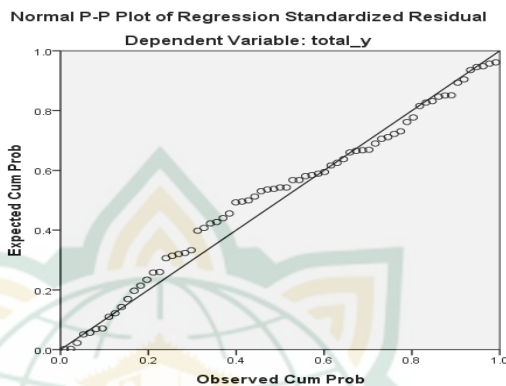


**Sumber: Outputs SPSS yang diolah,
2022**

Berdasarkan gambar 4.1 grafik histogram dapat dilihat bahwa pola *distribusi* menunjukkan normal, karena mengikuti arah garis grafik histogramnya. Sehingga dapat dinyatakan normal.

2) P-Plot

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Uji normalitas pada P-Plot bisa dikatakan normal jika titik penyebar mengikuti arah garis diagonal. Dan jika titik penyebar jauh dari dari diagonal maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Gambar 4.2 P-Plot menunjukkan titik-titik penyebar mengikuti arah garis diagonal sehingga data tersebut dapat dinyatakan "normal".

3) Kolmogrov Smirnov

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03135000
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.047
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Dalam metode ini yaitu Metode Kolmogrov Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah

apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai "berdistribusi normal", dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai "tidak berdistribusi normal".

Berdasarkan hasil dari pengujiannya bahwa Asymp.Sig memperoleh nilai $0,474 > 0,05$ dari nilai tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan dari ketiga metode uji normalitas tersebut, hasil penelitiannya ialah "berdistribusi normal".

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilaksanakan guna melihat model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen atau tidak. Uji Multikolinieritas dapat dilihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIP)*. Jika nilai $VIP >10$ dan tolerance $<0,10$, maka "terjadi multikolinieritas". Dan apabila nilai $VIP <10$ dan nilai tolerance $>0,10$, maka "tidak terjadi multikolinieritas".

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.872	2.615		4.158	.000	
	total_x1	.301	.130	.279	2.321	.023	.650
	total_x2	.322	.111	.335	2.910	.005	.710
	total_x3	.195	.093	.214	2.088	.041	.899

a. Dependent Variable: total_y

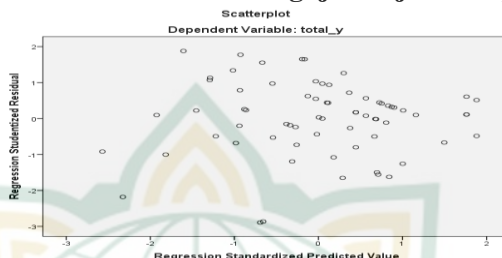
Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasar tabel 4.10 bisa diamati bahwasannya nilai tolerance pada variabel pendayagunaan zakat produktif (X1) pengetahuan berwirausaha (X2) sebesar minat berwirausaha memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIP lebih kecil dari 10. Dari uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas adalah apabila pada gambar scatterplot yang tidak ada pola yang jelas (melebar, bergelombang, menyempit) dan titik penyebar diatas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4. 3 Hasil Pengujian Uji Scaterplot



Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Gambar 4.3 diatas menjelaskan titik penyebar pada scatterplot secara acak dan sekitar angka 0. Titik pengumpul hanya dibawah atau diatas saja dan juga tidak berpola. Jadi dapat disimpulkan pada gambar scatterplot diatas bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Heteroskedasitas ini ada cara lain yaitu dengan pengujian Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residual kriterianya yaitu jika signifikasi kurang dari 0,05, maka "terjadi heteroskedasitas", dan jika nilai signifikasi lebih dari 0,05, maka "tidak terjadi heteroskedasitas".

Tabel 4. 11 Hasi Uji Glejser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	10.872	2.615		4.158	.000		
	total_x1	.301	.130	.279	2.321	.023	.650	1.539
	total_x2	.322	.111	.335	2.910	.005	.710	1.408

total_x3	.195	.093	.214	2.088	.041	.899	1.112
a. Dependent Variable: total_y							

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.11 diatas menjelaskan bahwa seluruh nilai signifikasi pada varibel bebas yaitu pendayagunaan zakat produktif (X1) memiliki nilai 0,650 pengetahuan berwirausaha memiliki nilai 0,710, minat berwirausaha memiliki nilai 0,899. Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedasitas. Dari Uji Scaterplot dan Uji Gletser diatas dalam Penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) berguna untuk melihat pengaruh m variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan parsial. dapat dilihat hasil pengujian dibawah ini :

Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.872	2.615		4.158	.000
	total_x1	.301	.130	.279	2.321	.023
	total_x2	.322	.111	.335	2.910	.005
	total_x3	.195	.093	.214	2.088	.041
a. Dependent Variable: total_y						

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel diatas menjelaskan analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel pendayagunaan zakat produktif terdapat nilai signifikasi sebesar $0,023 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $2,321 > t$ tabel $0,1997$. Jadi berdasarkan dari perhitungan tersebut bahwa H_0 1 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga variabel pendayagunaan zakat produktif secara parsial memilki pengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.

- 2) Variabel pengetahuan berwirausaha terdapat nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $2,910 > t$ tabel $0,1997$. Jadi berdasarkan dari perhitungan tersebut bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga variabel pengetahuan berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.
 - 3) Variabel minat berwirausaha terdapat nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ serta nilai t hitung $2.088 > 0,1997$. Jadi berdasarkan dari perhitungan tersebut bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga variabel minat berwirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.
- b. Uji f (Simultan)

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui adanya variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dapat dilihat hasil pengujian dibawah ini :

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.044	3	59.348	13.748	.000 ^b
	Residual	280.594	65	4.317		
	Total	458.638	68			
a. Dependent Variable: total_y						
b. Predictors: (Constant), total_x3, total_x2, total_x1						

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasar tabel 4.13 menunjukkan F hitung sebesar 13,748 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 karena f hitung lebih besar dari f tabel yaitu 2,74. Jadi dapat diambil keputusannya terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.

- c. Uji Linier Berganda

Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Uji Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.872	2.615		4.158	.000

total_x1	.301	.130	.279	2.321	.023
total_x2	.322	.111	.335	2.910	.005
total_x3	.195	.093	.214	2.088	.041
a. Dependent Variable: total_y					

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil data diatas, peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 10,872 + 0,301X_1 + 0,322X_2 + 0,195X_3$$

Sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Nilai a sebesar 10,872 adalah konstanta atau variabel bebas belum dipengaruhi oleh variabel terikat yaitu pendayagunaan zakat produktif (X1) pengetahuan berwirausaha (X2) minat berwirausaha (X3). Apabila variabel terikat tidak ada maka peningkatan ekonomi mustahiq tidak ada perubahan.
 - 2) Nilai koefisien regresi X1 (b1) sebesar 0,301 bahwa variabel X bernilai positif. Apabila terjadi kenaikan 1% maka peningkatan ekonomi mustahiq akan meningkat sebesar 30,1% bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.
 - 3) Nilai koefisien X2 (b2) sebesar 0,322 bahwa variabel X bernilai positif apabila terjadi kenaikan 1% maka peningkatan ekonomi mustahiq akan meningkat sebesar 32,2% bernilai positif yang artinya terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.
 - 4) Nilai koefisien X3 (b3) sebesar 0,195 variabel X bernilai positif apabila terjadi kenaikan 1% maka peningkatan ekonomi mustahiq akan meningkat sebesar 19,5% bernilai positif yang artinya terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.
- d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi berguna untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai Uji Koefisien Determinasi (R²) yaitu antara 0 sampai dengan 1. Apabila terajadi nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka dapat dibilang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu peningkatan Ekonomi mustahiq (Y) dan variabel bebas yaitu

pendayagunaan zakat produktif (X1) pengetahuan berwirausaha (X2) dan minat berwirausaha (X3).

Tabel 4. 15 Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.360	2.07770
a. Predictors: (Constant), total_x3, total_x2, total_x1				
b. Dependent Variable: total_y				

Sumber: Outputs SPSS yang diolah, 2022

Berdasar tabel diatas, nilai determinasi (R Square) adalah 0,388 atau 38,8%. Hal ini berarti adanya pengaruh variabel bebas yaitu pendayagunaan zakat produktif, pengetahuan berwirausaha dan minat berwirausaha terhadap variabel terikat yaitu peningkatan ekonomi mustahiq sebesar 38,8% kemudian sisanya sebesar 61,2 dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain yang tidak dimasukkan di pada penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq

Berdasar dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Pendayagunaan zakat produktif ialah pemberian modal usaha atau alat usaha sangat mempengaruhi peningkatan perekonomian mustahiq.

Sebagai upaya untuk mendukung mengentaskan kemiskinan dan memperbaiki kondisi perekonomian mustahiq. BAZNAS Kabupaten Jepara memberikan modal usaha atau alat usaha untuk menjadikan usahanya berkembang dan meningkatkan perekonomian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemudian BAZNAS Kabupaten Jepara melaksanakan kegiatan pembinaan serta arahan agar usahanya berjalan lancar serta dapat berkembang ekonominya.

Dari hasil pengujian BAZNAS Kabupaten Jepara, menunjukkan dari pemberian modal atau alat usaha dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi mustahiq, dengan nyata yang dilakukan mustahiq untuk melakukan usahanya yang dapat mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan ekonomi.

Hasil pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pada hipotesis 1 variabel pendayagunaan zakat produktif secara parsial terdapat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahiq yang dilakukan di BAZNAS Jepara. Nilai uji t dimana variabel pendayagunaan zakat produktif memiliki nilai hitung sebesar $2,231 > t$ tabel 1.997 dan signifikansinya $0,023 < 0,05$. Yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil pernyataan penelitian ini di dukung oleh menurut Khasanah (2010) dan menurut Asnaini (2008)³ dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukukan oleh “Fiqi Hidayatu Ulfa Haris”, (2021)⁴ menunjukkan Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Kabupaten Banyuwangi” jadi hasil dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.

2. Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq

Berdasar dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Pengetahuan Berwirausaha mempengaruhi peningkatan mustahiq. Pengetahuan Berwirausaha ialah segala bentuk informasi yang diketahui dari akalunya ataupun pancaindranya, yang nantinya akan diolah dalam ramah kognitif berupa intelegensi dan pemahaman terhadap sebuah usaha.

Mustahiq yang menerima zakat produktif memiliki pengetahuan pemahaman yang kuat dapat dilihat dari hasil peningkatan ekonomi. Jadi zakat produktif yang disalurkan kepada mustahiq dapat meningkatkan usahanya dan dapat pula meningkatkan ekonominya. Sehingga dengan adanya pengetahuan berwirausaha sangat mempengaruhi pendapatan ekonomi tersebut dalam mengembangkan usahanya serta dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

³ Tika Widiastuti Dan Suherman Rosyidi, “Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq”, *JEBIS*, Vol. 1 No. 1, (2015).

⁴ Fiqi Hidayatu Ulfa Haris, “Pengaruh Zakat Produktif terhadap tingkat Pendapatan Mustahiq”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi*, Vol.8 No. 2. (2021)

Hasil pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada hipotesis 2 dengan variabel pengetahuan berwirausaha secara parsial terdapat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahiq yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Jepara. Nilai uji t dimana variabel pengetahuan berwirausaha memiliki nilai hitung $2,910 > t$ tabel yaitu 1.997 dan signifikansinya $0,005 < 0,05$. Yang artinya H_02 ditolak dan H_a2 diterima.

Hasil pernyataan ini didukung oleh teori menurut Thomas W Zimmer dan Norman M (2005)⁵, Jadi hasil dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pengetahuan Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.

3. Pengaruh Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq

Berdasar dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Minat Berwirausaha mempengaruhi peningkatan ekonomi mustahiq. Minat Berwirausaha yakni kesukaan seseorang terhadap sebuah objek. Minat akan menyebabkan sebuah keinginan akan mempelajari sebuah objek akan muncul. Dimana dalam mempelajarinya ini didasari dengan rasa senang dan memiliki niat untuk mewujudkan pilihan berwirausaha untuk meningkatkan ekonominya.

Jadi, dimana mustahiq. Semakin tinggi minat mustahiq dan secara bersungguh-sungguh tanpa adanya keterpaksaan untuk melakukan usahanya, maka penyaluran zakat produktif ini bisa tersalur dengan optimal dan sangat mempengaruhi peningkatan ekonomi mustahiq. Sehingga dengan adanya minat berwirausaha sangat mempengaruhi peningkatan ekonomi mustahiq.

Hasil dari pengolahan data dari Penelitian ini menunjukkan bahwa pada hipotesis 3 dengan variabel minat berwirausaha secara parsial terdapat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahiq yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Jepara. Nilai uji t dimana variabel minat berwirausaha punya nilai hitung $2,088 > t$ tabel yaitu 1.997 dan signifikansinya $0,042 < 0,05$. Yang artinya H_03 ditolak dan H_a3 diterima.

Dari hasil pernyataan penelitian ini diperkuat oleh teori Fuadi (2010) dan sejalan dengan penelitian Andi Mardiana Dan

⁵ Thomas W. Zimmer dan Norman, "Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil", (Jakarta :Erlangga, 2005)

Agustin Y. Lihawa (2018)⁶ “Pengaruh Zakat Produktif Dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin” bahwa minat berwirausaha berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahiq. Jadi, hasil dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti bahwa minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi mustahiq.

4. Pengaruh pendayagunaan zakat produktif, pengetahuan berwirausaha dan minat berwirausaha terhadap peningkatan ekonomi mustahiq

Hasil pengolahan data dari Penelitian ini menyatakan bahwasannya variabel pendayagunaan zakat produktif, pengetahuan berwirausaha dan minat berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi mustahiq. Hasil dari uji F dimana nilai F hitung yaitu sebesar $13.748 > F$ tabel $2,74$ dan signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil dari uji determinasi (R^2) sebesar $0,388$ atau $38,8\%$. Hal ini berarti adanya pengaruh variabel bebas yaitu pendayagunaan zakat produktif, pengetahuan berwirausaha dan minat berwirausaha terhadap variabel terikat yaitu peningkatan ekonomi mustahiq sebesar $38,8\%$ kemudian sisanya sebesar $61,2$ dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain yang tidak dimasukkan di pada Penelitian.

Berdasar dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pentingnya dalam pemberian modal usaha atau alat usaha dari BAZNAS Kabupaten Jepara serta di iringi dengan pengetahuan dan minat berwirausaha akan mempengaruhi peningkatan perekonomian mustahiq. Apabila penghasilan meningkat, maka kondisi ekonomi mustahiq juga akan meningkat, selama mustahiq bersungguh-sungguh dan memiliki keinginan kuat untuk berwirausaha, selain itu dengan adanya penyaluran zakat secara produktif ini untuk mustahiq dapat mengelola hartanya sehingga usaha yang dikelolanya pun akan terus berkembang dengan baik untuk kedepannya dan akan mendorong perekonomian mustahiq.

⁶ Andi Mardiana dan Agustin Y Lihawa, “Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin”, *Jurnal Sudi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3 No. 1 (2018).

Dari hasil dari pernyataan penelitian ini di dukung oleh teori menurut Khasanah (2010) dan menurut Asnaini (2008), Thomas W Zimmer dan Norman M (2005)⁷, Fuadi (2010), dan sesuai dengan Penelitian sebelumnya “Fiqi Hidayatu Ulfa Haris”, (2021)⁸, “Andi Mardiana Dan Agustin Y. Lihawa” (2018)⁹ bahwa Pendayagunaan Zakat Produktif, Pengetahuan Berwirausaha dan Minat Berwirausaha secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahiq.



⁷ Thomas W. zimmer dan Norman, “Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil”, (Jakarta :Erlangga, 2005)

⁸ Fiqi Hidayatu Ulfa Haris, “Pengaruh Zakat Produktif terhadap tingkat Pendapatan Mustahiq”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi*, Vol.8 No. 2. (2021)

⁹ Andi Mardiana dan Agustin Y Lihawa, “Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin”, *Jurnal Sudi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3 No. 1 (2018).